

**EDISI KHUSUS
TAHUN 2018**

ISSN 2623-0267



Jurnal Inspirasi

e-PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

“INOVASI MENUJU CORPORATE UNIVERSITY”

BPSDM Provinsi Jawa Barat, Cimahi, 13 Desember 2018



**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
Jalan Kolonel Masturi KM. 3.5 No. 11 Cipageran Kota Cimahi**

ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PELESTARIAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN KARAWANG PROVINSI JAWA BARAT

ABSTRAK

**Oleh
Wangsih**

Dosen Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Email: ibuwangsih99@gmail.com

Nur Handayani

Dosen Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Email: handayani.ipdn@gmail.com

Pesatnya perkembangan zaman pada era modernisasi secara perlahan telah memengaruhi aspek sosial budaya yang bersifat kedaerahan. Arus globalisasi yang berjalan dengan cepat menjadi ancaman bagi eksistensi budaya lokal. Salah satu peran pemerintah adalah menetapkan strategi guna melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Untuk mengetahui ketepatan strategi yang telah dijalankan diperlukan analisis terhadap strategi dimaksud.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Budaya dan Kearifan Lokal yang dilestarikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang serta untuk menganalisis strategi yang digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Karawang dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis yang dilengkapi dengan teknik wawancara, observasi dan kajian pustaka. Hasilnya dianalisis melalui kegiatan editing, klasifikasi data, tabulasi data dan interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dilestarikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang meliputi nilai-nilai sejarah, nilai kearifan dan potensi lokal, nilai-nilai tradisi, religiusitas, nilai-nilai etika, nilai-nilai kesenian. Strategi yang digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Karawang dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di dalam menghadapi arus globalisasi adalah (1) Pelestarian dan pengembangan seni budaya melalui revitalisasi budaya; (2) Pengembangan daya tarik pariwisata melalui pemanfaatan obyek-obyek wisata daerah; (3) Pembinaan dan pelatihan kepariwisataan; dan (4) Penyediaan informasi pariwisata, seni dan budaya.

Demi kesempurnaan ke depannya alangkah baiknya jika Dinas Pariwisata Kabupaten Karawang melakukan hal-hal sebagai berikut : (1) Perlunya dijadwal ulang program-program yang tertunda karena pelaksanaan festival Goyang karawang Nasional; (2) Perlunya penanganan serius terputusnya regenerasi dan pewarisan kesenian daerah baik melalui program revitalisasi, penampilan melalui event-event tertentu maupun festival; (3) Perlunya dibangun budaya dan etos kerja yang menampilkan jatidiri sebagai kearifan lokal Karawang, baik melalui tata cara, pakaian, sikap dan perilaku melalui upaya habituasi (pembiasaan), sehingga terbentuk budaya dan etos kerja yang unggul secara baku. (4) Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama antarbagian maupun seksi dalam organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sehingga menghasilkan kinerja yang unggul. (5) Untuk mengantisipasi serbuan urbanisasi dan arus globalisasi, dengan kondisi zaman yang serba rentan, penuh ketidakpastian, kompleks dan takterprediksi sebaiknya Dinas Pariwisata banyak melakukan perubahan positif dengan terobosan-terobosan yang mampu menjawab tantangan zaman secara bijak.

Kata kunci : strategi ,pelestarian nilai budaya dan kearifan lokal

PENDAHULUAN

Salah satu warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama adalah kearifan lokal yang keberadaannya diakui oleh negara sebagaimana ditegaskan pada Pasal 18 B ayat (2) UUD 1945, bahwa "Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang". Hal ini juga ditegaskan pada Pasal 28 ayat (3) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa "Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban." Kearifan lokal tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, kearifan lokal di setiap daerah berbeda-beda.

Pesatnya perkembangan zaman pada era modernisasi secara perlahan telah memengaruhi aspek sosial budaya yang bersifat kedaerahan. Globalisasi juga memberi ruang adanya pertukaran barang kebudayaan dan mempercepat konstelasi budaya yang mengarah pada munculnya industri kebudayaan. Serangkaian gejala sosial yang muncul akibat globalisasi mengamanatkan pengambil keputusan untuk mengubah arah kebijakan dalam pengelolaan sumber daya budaya. Namun akar budaya yang tumbuh dari nenek moyang kini tinggal kenangan. Kebijakan pemerintah yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi kadang mengabaikan kearifan lokal.

Tidak dapat dibantah bahwa globalisasi menjadi sebuah fenomena yang tidak terelakkan (Scholte 2001) dalam (Safril, 2011). Lebih lanjut Safril menyatakan bahwa semua golongan, suka atau tidak, harus menerima kenyataan bahwa globalisasi merupakan sebuah virus mematikan yang bisa berpengaruh buruk pada pudarnya eksistensi budaya-budaya lokal atau sebuah obat mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit tradisional yang berakar pada kemalasan, kejumudan (kemandegan), dan ketertinggalan. Karena globalisasi diusung oleh negara-negara maju (baca: Barat) yang memiliki budaya berbeda dengan negara-negara berkembang, maka nilai-nilai barat bisa menjadi ancaman bagi kelestarian nilai-nilai lokal di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Arus globalisasi yang berjalan dengan cepat menjadi ancaman bagi eksistensi budaya lokal. Budaya lokal perlu diperkuat daya tahannya dalam menghadapi globalisasi budaya asing. Ketidakberdayaan dalam menghadapinya sama dengan membiarkan pelenyapan atas sumber identitas lokal yang diawali dengan krisis identitas lokal. Akibatnya budaya lokal yang lebih sesuai dengan karakter bangsa semakin sulit ditemukan. Untuk itu menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini kepada generasi muda sangat diharapkan. Maka, diperlukan peran pemerintah dan pemerintah daerah dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tahan budaya lokal antara lain : 1) Pembangunan jati diri bangsa; 2) Pemahaman falsafah budaya; 3) Penerbitan Peraturan Daerah, dan 4) Pemanfaatan teknologi informasi (Safril, 2011 :302-308). Keempat strategi tersebut, diharapkan dapat mengangkat kembali nilai-nilai dan jati diri bangsa sebagai kearifan lokal bangsa Indonesia di tengah pengaruh arus globalisasi.

Untuk menjaga dan mempertahankan budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal, Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang memasukkan ke dalam Rencana Strategis Pembangunan Kabupaten Karawang tahun 2016-2021, yakni "Pelestarian nilai-nilai sejarah, kearifan dan potensi lokal dalam mendukung pengembangan destinasi wisata". Namun kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak potensi lokal yang belum dikelola dengan baik bahkan seolah dibiarkan terbengkalai. Di samping itu ada kesenian-kesenian yang mulai ditinggalkan peminatnya.

Kabupaten Karawang selain mendapat julukan "sebagai Lumbung Padi Nasional", juga dikenal sebagai "Kota Perjuangan", karena Kabupaten Karawang tercatat dalam sejarah perjuangan bangsa dalam merebut kemerdekaan dan masuk dalam sejarah kerajaan Tarumanegara. Bukti simbol perjuangan ada di Kecamatan Rengasdengklok, Tugu Proklamasi, Tugu kebulatan tekad dan Rumah bekas persinggahan Soekarno. Namun sayangnya simbol tersebut kurang mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat. Keberadaannya dibiarkan terlantar, penataan dan pemeliharannya tidak jelas seakan meniadakan simbol perjuangan. Simbol-simbol tersebut jika ditata dan dipelihara dengan baik dapat menjadi daya tarik wisata sehingga akan menaikkan perekonomian masyarakat. Di samping itu juga ada peninggalan di zaman prasejarah yang terdapat di kompleks percandian Batujaya yang perlu dilestarikan dan dijaga keasliannya yang akan menjadi daya tarik tersendiri.

Daya tarik wisata lain yang berada di Kabupaten Karawang yang juga perlu perhatian pemerintah adalah Stone Garden, Curug Cipanunda, Situ Cibayat yang berada Desa Kutamaneuh, kompleks batu purba di kaki gunung gong Desa Cipurwasari Kecamatan Tegalwaru, Bendungan Cibeet di Desa Wanajaya Kecamatan Telukjambe Barat, Situ Cipule di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel dan Goa Dayeuh yang berada di Desa Tamansari Kecamatan pangkalan <http://www.pepelingkarawang.org/2017/04/7-potensi-wisata-kabupaten-karawang.html> .

Saat ini Kabupaten Karawang masuk dalam kategori modern yang menjadikan Karawang sebagai pusat pengembangan industri dan jasa bahkan disebut sebagai kota industri. Pembangunan fisik menjadi daya tarik kota sehingga banyak pendatang yang mencari kerja akan berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial budaya lokal. Sistem agraris berubah menjadi kapitalis (pemilik modal). Budaya gotong royong yang menjadi cerminan masyarakat Kabupaten Karawang mulai berubah menjadi budaya konsumtif.

Seiring berjalannya waktu budaya daerah khususnya kesenian daerah tergerus juga oleh arus globalisasi. Berbagai kesenian daerah di Kabupaten Karawang nyaris punah seperti Topeng Banjet dan Anjeng. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kaderisasi dari seniman sebelumnya terhadap generasi berikutnya, meskipun pada era 80-an kesenian yang menampilkan lawakan ini sempat beberapa kali tampil di televisi. Akibatnya jika tidak diselamatkan kesenian tersebut tidak bisa ditonton dimasa yang akan datang. Hal tersebut diperparah dengan makin kecilnya minat generasi muda terhadap kesenian tersebut. Mereka lebih menyukai musik, organ tunggal atau dangdut. Matisurinya sejumlah kesenian di Kabupaten Karawang juga disebabkan adanya krisis seniman. Saat ini jumlah sinden dan nayaga semakin langka. Sinden dan nayaga yang terkenal saat megiringi Jaipongan sudah meninggal sementara untuk membentuk sinden dan nayaga diperlukan waktu yang relatif lama ditambah dengan kurangnya peminat.

METODE

Pemilihan suatu desain penelitian yang sesuai sangat penting untuk keberhasilan proyek suatu penelitian. Melihat kesesuaian dengan permasalahan penelitian yang diambil, maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta berhubungan fenomena yang diselidiki sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif ini, penulis dapat melukiskan dan juga menguraikan keadaan atau kenyataan yang sebenarnya terjadi di daerah atau lokasi penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor dan hubungan antar- fenomena yang diteliti untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Secara keseluruhan data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada 16 orang yang terdiri dari 16 orang meliputi Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang, Sekretariat, Bidang Kebudayaan, Bidang Pariwisata, Bidang Promosi dan Perfilman, UPTD, Budayawan/seniman, Tokoh Agama, Ketua Adat, LKMD masing-masing 1 orang dan , Sanggar Seni (2 orang), Tokoh pemuda pemudi (2 orang). Kemudian data dianalisis melalui kegiatan editing, klasifikasi data, tabulasi data, dan interpretasi data.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Budaya dan Kearifan Lokal yang Dilestarikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang

Nilai budaya dan kearifan lokal yang dilestarikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Karawang dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek benda dan takbenda. Aspek benda yaitu yang berhubungan benda-benda, hasil karya, peninggalan-peninggalan yang kasat mata sebagai hasil kebudayaan. Aspek takbenda berupa ide-ide, gagasan, pola pikir, nilai-nilai, system, peraturan, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan data dokumen, wawancara dan observasi lapangan, maka nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dilestarikan di Kabupaten Karawang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Data Nilai Budaya Aspek Benda dan Takbenda di Kabupaten Karawang Tahun 2018

No.	Aspek Budaya	Keterangan
1	2	3
A.	Aspek Benda:	

- | | |
|---|----------------------|
| 1. Cagar Budaya : Candi Jiwa, Candi Blandongan | Terdapat di Batujaya |
| 2. Artefak: Tugu Kebulatan Tekad Proklamasi, rumah singgah Bung Karno | Rengasdengklok |

1	2	3
3. Seni Patung Kebulatan Tekad		Rengasdengklok
4. Seni Lukis, gambar Logo Pangkal Perjuangan, foto-foto		Rengasdengklok
5. Pantai		Samudera Baru, Tanjung Pakis
6. Danau, Bendungan		Danau Cipule, Bendungan Parisdo Walahar

B. Aspek Takbenda:

1. Keyakinan dalam beragama
2. Tata Kehidupan bergotong royong
3. Ngaruat Bumi
4. Bahasa Sunda
5. Seni Pertunjukan
6. Seni Teater Sunda
7. Seni Tari:
 - a. Seni Tari Tradisional:
 - a) Seni Tari Pencugan
 - b) Seni Tari Topeng Banjet
 - c) Seni Tari Goyang Karawang
 - b. Seni Tari Modern:
 - a) Seni Tari Jaipongan
 - b) Dansa
 - c) Degung Kreasi
 - d) Band Akustik

Nilai budaya yang berupa takbenda yaitu dalam bentuk kearifan lokal, serta aktivitas budaya seperti:

- a. Hajat budaya rakyat Tatar Karawang
- b. Festival Budaya Kaulinan Barudak Lembur
- c. Pasanggiri Mojang dan Jajaka
- d. Binojakrama Padalangan
- e. Pengembangan dan Pelestarian Bhaasa Indung
- f. Pasanggiri Jaipong
- g. Festival seni Kreasi Teater Sunda bagi Pelajar
- h. Pewarisan Seni Budaya Lokal
- i. Ngaruat Budaya
- j. Pelestarian Budaya pada event tertentu
- k. Pengiriman tim kesenian unggulan ke tingkat daerah, nasional dan internasional.

2. Analisis Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karawang Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Dan Kerarifan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi

Dalam membahas strategi yang digunakan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karawang Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya dan Kerarifan Lokal penulis mengacu pada teori Whelen yang dimodifikasi meliputi tiga dimensi yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian.

a. Perumusan Strategi

Pada dimensi ini terdapat dijabarkan menjadi misi,, tujuan, strategi dan kebijakan.

Misi

Misi merupakan penjabaran dari visi. Adapun Visi Kabupaten Karawang tahun 2016-2021 adalah "KARAWANG YANG MANDIRI MAJU ADIL DAN MAKMUR".

Misi merupakan pernyataan-pernyataan organisasi yang mencakup dua hal pokok yaitu: 1) peran organisasi, dan 2) lingkup bisnis organisasi. Pernyataan peran organisasi menjelaskan secara eksistensi keberadaan organisasi dan tujuan secara fundamental yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya ditetapkan sebagai berikut.

1. Membangun dan mengembangkan Destinasi Wisata Daerah berbasis Wisata Alam dan Budaya Lokal
2. Mendorong peran serta masyarakat, dunia usaha dan pemerintah daerah untuk pemasaran pariwisata di tingkat nasional dan internasional yang berdaya saing.
3. Menggali dan mengembangkan industri pariwisata yang berciri khas budaya lokal serta menggerakkan kemitraan usaha dengan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat lokal.
4. Membangun kelembagaan kepariwisataan daerah.

Keempat misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang tersebut dapat tercapai apabila dijabarkan oleh tujuan, sasaran, strategi, dan kebijakan.

Tujuan

Berdasarkan visi dan misi serta faktor kunci sukses dan berhasil guna dalam merealisasikan program dan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang, maka ditetapkan tujuan sebagai berikut.

1. Melestarikan nilai-nilai sejarah dan kearifan dan potensi lokal dalam mendukung pengembangan destinasi wisata.
2. Menjadikan Kabupaten Karawang sebagai daerah tujuan wisata nasional dan mancanegara.
3. Menciptakan peluang investasi di bidang kepariwisataan
4. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor kepariwisataan
5. Memberdayakan masyarakat lokal.
6. Membentuk badan promosi daerah.

Dari tujuan tersebut, diketahui sasaran yang merupakan tindakan nyata untuk menapat tujuan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang memiliki sasaran dalam rencana strategisnya sebagai berikut.

1. Terlaksananya pelestarian dan pengembangan seni budaya daerah dalam mendukung pengembangan kepariwisataan.
2. Terwujudnya daya Tarik wisata di Kabupaten Karawang yang berdaya saing dengan membangun prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata.
3. Terciptanya peluang investasi di bidang kepariwisataan.
4. Tercapainya PAD di sektor pariwisata.
5. Tercapainya pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal
6. Terbentuknya Badan Promosi Pariwisata Daerah.

Strategi

Dalam rangka merealisasikan sasaran tersebut, maka strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang yang mengacu pada Visi dan Misi, ditetapkan strategi sebagai berikut.

1. Pelestarian dan pengembangan seni budaya melalui revitalisasi budaya.
2. Pengembangan daya Tarik pariwisata melalui pemanfaatan objek wisata daerah.
3. Pembinaan dan pelatihan kepariwisataan
4. Penyediaan informasi pariwisata , seni, dan budaya

Kebijakan

Arah kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang seperti tercantum di dalam LAKIP ada enam kebijakan untuk RPJMD Kabupaten Karawang 2016–2021 serta merujuk pada pencapaian misi Kedua yaitu “Mewujudkan Kabupaten Karawang yang Berdaya Saing” sebagai berikut.

1. Pengembangan dan Pengelolaan potensi sumber daya seni, budaya, dan pariwisata.

2. Membangun dan mengembangkan objek Daya Tarik Wisata (OTDW) di Kabupaten Karawang.
3. Mempermudah pemberian Ijin Usaha Kepariwisataa dan mempromosikan wisata seni dan budaya melalui MICE (*Meeting, Incentive, Convention/Conference, Exhibition*).
4. Mendorong peran serta pengelolaan usaha kepariwisataan dalam meningkatkan pendapatan daerah.
5. Menciptakan pelatihan di bidang usaha kepariwisataan kepada masyarakat lokal.
6. Memfasilitasi terbentuknya Badan Promosi Daerah.

Hasil yang dicapai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang berdasarkan empat strategi serta merupakan penjabaran dari dua sasaran strategi yang diukur dengan indikator kinerja, target, serta realisasi target, maka capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Realisasi Target Sasaran Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Karawang 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi Target	%
1.	Terwujudnya destinasi pariwisata yang berdaya saing dan unggul	1. Jumlah wisatawan	7.465.984,00	6.997.527,00	94%
		2. Jumlah PAD sektor Pariwisata	74.000.000.000,00	83.837.942.688,00	121%
		3. Jumlah jenis usaha kepariwisataan	13	25	192%
		4. Jumlah keikutsertaan dalam pameran pariwisata	7	7	100%
		5. Jumlah promosi pariwisata dan budaya melalui IT	8	8	100%
2.	Terwujudnya pelestarian dan pengembangan budaya daerah	1. Jumlah penyelenggaraa n pertunjukkan	80	80	100%
		2. Jumlah situs sejarah dan cagar budaya yang terkelola dengan baik	29	29	100%

1. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
2. Penyediaan Jasa Komunikasi , Sumber Daya Air dan Listrik
3. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
4. Penyediaan Alat Tulis Kantor
5. Penyediaan Barang Cetak dan Pengadaan
6. Penyediaan Peralatan Rumah Tangga
7. Penyediaan Peralatan Rumah Tangga
8. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
9. Penyediaan Makanan dan Minuman
10. Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah
11. Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam Daerah
- 2 . Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
 1. Pengadaan Peralatan Gedung Kantor
 2. Pengadaan Mebelair
 3. Pengadaan Alat Kesenian Tradisional
 4. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor
 5. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional
 6. Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor
 7. Pengadaan Alat Pentas/Pegelaran
 8. Penataan Gedung Museum
3. **Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**
 1. Peningkatan Manajemen Kepegawaian
- 4 **Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**
 1. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya
 2. Pengadaan Pakaian Khusus Hari-hari Tertentu
5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja SKPD
 1. Penyusunan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
 2. Penyusunan Pelaporan Keuangan Semesteran
 3. Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun
 4. Evaluasi Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)
6. Program Pengembangan Nilai Budaya
 1. Hajat Budaya Rakyat Tatar Budaya
 2. Festival Budaya Kaulinan Budak Lembur Tingkat Kabupaten dan Provinsi (Alimpaído)

3. Pasanggiri Mojang dan Jajaka Tingkat Kabupaten dan Provinsi.
 4. Binojakrama Padalangan Tingkat Kabupaten Persiapan Binojakrama Padalangan Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018
 5. Pengembangan dan Pelestarian Bahasa Indung
 6. Pasanggiri Jaipong Tingkat Kabupaten dan Provinsi
 7. Festival Seni Kreasi Teater Sunda Pelajar Tingkat Kabupaten Karawang
 8. Pewarisan seni budaya lokal
 9. Ngaruat Budaya
 10. Pelestarian budaya pada event tertentu dan hari-hari besar
 11. Pengiriman tim kesenian unggulan tingkat kabupaten, provinsi, nasional, internasional.
7. Program Pengelolaan Kekayaan dan Keragaman Budaya
 1. Pelestarian dan perlindungan Cagar Budaya/situs Kabupaten Karawang.
 8. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
 1. Peningkatan manajemen asset/barang daerah
 2. Peningkatan manajemen PAD pada Objek Wisata di Kabupaten Karawang
 9. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata dan Budaya
 1. Promosi Wisata seni dan budaya melalui media Elektronik dan media lainnya.
 2. Promosi potensi Wisata Budaya melalui pameran tingkat Kabupaten, Wilayah, Provinsi, Nasional, dan Internasional
 3. Tourism Information Center (TIC) Kabupaten Karawang
 10. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
 1. Pembuatan dan renovasi pintu masuk (Gateway) di setiap objek wisata
 2. Pengurusan persertifikatan tanah objek wisata Mekarbuana
 11. Program pengembangan Kemitraan
 1. Workshop bina usaha kepariwisataan
 2. Inventarisasi klasifikasi hotel, restoran, dan usaha kepariwisataan

3. Sinergitas pengelolaan objek wisata di Kabupaten karawang
4. Bintel dan pelatihan tenaga kerja kepariwisataan
5. Penyediaan souvenir/cindramata kha Karawang
6. Sosialisasi Sapta Pesona Sadar Wisata dan usaha kepariwisataan di setiap objek wisata
7. Penyelenggaraan Rakerda PHRI dan Lembaga Kepariwisata tingkat Provinsi Jawa Barat dengan pemerintah daerah Kabupaten Karawang.

Sumber: LAKIP Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang Tahun 2017

Berdasarkan 11 program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tabel di atas serta hasil LAKIP tahun 2017, maka pencapaian target sasaran strategis serta realisasi program dan anggaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Realisasi Program Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Karawang 2017

No.	Program Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Pengembangan destinasi pariwisata	886.504.000,00	833.623.000,00	94	
	1. Pembuatan dan renovasi pintu masuk di setiap objek wisata				
	2. Pengurusan Persertifikatan Tanah di Objek Wisata Mekarbuana	50.450.000,00	9.700.000,00	19	
2.	Pengembangan Kemitraan	1.402.500.000	1.382.454.000,00	99	
	1. Sinergitas Pengelolaan Objek Wisata	120.000.000,00	112.000.000,00	93	
	2. Bintel dan	375.000.000,00	375.000.000,00	100	

	Pelatihan Tenaga Kerja			
	Kepariwisata			
3.	Sosialisasi Sapta Pesona Sadar Wisata dan Usaha Kepariwisata di setiap objek wisata	157.500.000,00	157.500.000,00	100
4.	Penyediaan Souvenir/Cindramata Khas Karawang	300.000.000,00	287.954.000,00	96
5.	Penyelenggaraan Rakerda PHRI dan Lembaga Kepariwisata Tingkat Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Karawang.	250.000.000,00	250.000.000,00	100
6.	Workshop Bina Usaha Kepariwisata	100.000.000,00	100.000.000,00	100
7.	Inventarisasi dan Klasifikasi Hotel, Restoran, dan Usaha Kepariwisata.	100.000.000,00	100.000.000,00	100
3.	Pengembangan Pemasaran Pariwisata dan Budaya	1.525.000.000,00	1.511.807.500,00	99
1.	Promosi potensi wisata seni dan budaya melalui pameran tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.	925.000.000,00	916. 717.500.00	99

2.	Promosi Wisata Seni dan Budaya melalui Media Elektronik dan media lainnya	350.000.000,00	346.800.000,00	99
3.	Tourism Information Centre (TIC) Kabupaten Karawang	250.000.000,00	248.290.000,00	99
4.	Pengembangan Nilai Budaya			
1.	Hajat Budaya Rakyat Tatar Karawang	600.000.000,00	599.475.000,00	100
2.	Festival Budaya Kaulinan Budak tingkat Kabupaten Karawang	263.375.000,00	263.375.000,00	100
3.	Pasanggiri Mojang dan Jajaka tingkat Kabupaten dan Provinsi	407.050.000,00	407.050.000,00	100
4.	Binojakrama Pedalangan tingkat Kabupaten persiapan tingkat provinsi	200.000.000,00	199.631.000,00	100
5.	Pengembangan dan Pelestarian Bahasa Indung	202.625.000,00	202.625.000,00	100
6.	Pasanggiri Jaipong tingkat Kabupaten dan Provinsi	200.000.000,00	199.780.000,00	100
7.	Festival Seni Kreasi Theatre Sunda Pelajar Tingkat	150.000.000,00	149.250.000,00	100

Kabupaten				
Karawang				
8.	Pewarisan Seni	500.000.000,00	499.300.000,00	100
	Buadaya Lokal			
9.	Ngaruat Budaya	600.000.000,00	600.000.000,00	100
10.	Pelestarian	1.685.000.000,00	1.684.300.000,00	100
	Budaya pada			
	Event tertentu			
	dan hari-hari			
	besar			
11.	Pengiriman Tim	1.350.000.000,00	1.253.500.000,00	93
	Kesenian			
	Unggulan			
	Tingkat			
	Kabupaten,			
	Provinsi,			
	Nasional, dan			
	Internasional			
5.	Pengembangan	700.000.000,00	700.000.000,00	100
	Pengelolaan			
	Kekayaan dan			
	Keragaman Budaya			
1.	Pelestarian dan	700.000.000,00	700.000.000,00	100
	perlindungan			
	Cagar			
	Budaya/Situs			

Sumber: LAKIP Kabupaten Karawang 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan, bahwa tidak tercapainya program pengembangan pariwisata sesuai dengan yang ditargetkan, karena infrastruktur menuju ODTW belum memadai, faktor cuaca kurang mendukung, sarana dan prasarana pendukung pariwisata di ODTW masih minim.

Berkaitan dengan pengurusan Sertifikat Tanah di Objek Wisata Mekar buana terkendala karena proses pengajuan berkas ke BPN Kabupaten Karawang sampai dengan bulan Desember 2017 baru selesai tahap pengukuran, sehingga dengan keterbatasan waktu yang ada, proses penyertifikatan tidak dapat diserap anggarannya.

Faktor lain yang mengakibatkan belum tercapainya target sesuai yang diprogramkan, karena terkendala oleh kondisi dan situasi setempat serta dukungan sumber daya manusia yang tidak optimal.

2) Anggaran

Besaran anggaran di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang untuk tiga bidang yaitu Bidang Pariwisata, Bidang Seni Budaya, dan Bidang Pemasaran berjumlah Rp 10.672.054.000,00 dengan realisasi Rp 10.484.520.500,00 atau 98 %. Ada beberapa analisis kesenjangan antara target dan realisasi anggaran yang hanya terserap 98% yaitu sebagai berikut.

- (1) Kunjungan wisatawan
- (2) Proses pengajuan

Catatan:

1. Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karawang tidak mencapai target dikarenakan infrastruktur menuju OTDW belum memadai,
2. Factor cuaca kurang mendukung, sarana dan prasarana di OTDW masih minim.

Proses pengajuan berkas ke BPN kabupaten Karawang sampai dengan bulan Desember 2017 baru selesai untuk tahap pengukuran.

3) Prosedur

Berdasarkan LAKIP 2017, prosedur pencapaian tujuan dan sasaran pengembangan pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Karawang, dijabarkan dalam kebijakan Pemerintah Daerah. Kebijakan yang ditetapkan berdasarkan RPJMD Kabupaten Karawang 2016 – 2021, berdasarkan misi kedua : "Mewujudkan Kabupaten Karawang yang berdaya saing", dikaitkan dengan arah kebijakan Disbudpar Kabupaten Karawang.

Arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut.

- Pengembangan dan pengelolaan potensi sumber daya seni, budaya dan pariwisata.
- Membangun dan mengembangkan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kabupaten Karawang.
- Mempermudah pemberian izin usaha kepariwisataan dan mempromosikan wisata seni dan budaya melalui MICE (Meeting, Incentive, Convention/Conference, Exhibition).
- Mendorong peran serta pengelola usaha kepariwisataan dalam meningkatkan pendapatan daerah.
- Menciptakan pelatihan di bidang usaha kepariwisataan kepada masyarakat local.
- Memfasilitasi terbentuknya Badan Promosi Daerah.

c. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian strategi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang akan menyangkut indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan. Indikator kinerja SKPD bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi yang mengacu kepada tujuan dan sasaran RPJMD. Ada tiga aspek kinerja yang dijadikan dasar dalam penentuan indikator kinerja yaitu: 1) aspek kesejahteraan masyarakat, 2) aspek pelayanan umum, dan 3) aspek daya saing daerah.

Berdasarkan ketiga aspek kinerja tersebut, maka ada 10 indikator yang ditetapkan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan kinerja sebagai berikut.

Tabel 5
Indikator Capaian Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Karawang Tahun 2018

No.	Indikator	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan Tahun 2015	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD Tahun 2016	Data Capaian Kinerja Tahun 2017	Ket.
1.	Jumlah Wisatawan	4.427.348	6.123.383	7.465.984	
2.	Jumlah Jenis Usaha Kepariwisataa	13/275	13/275	13/829	
3.	Jumlah PAD sektor Pariwisata	57.041.342.67 4	68.166.950	74.000.000.00 0	
4.	Jumlah OTDW unggulan yang akan dikembangkan	1	2	3	
5.	Jumlah keikutsertaan dalam pameran pariwisata	8	5	7	
6.	Jumlah promosi pariwisata dan budaya melalui IT	8	5	8	
7.	Jumlah penyelenggaraan pertunjukkan kebudayaan tradisional lokal serta festival seni dan budaya	123	75	80	
8.	Jumlah Group kesenian	-	604	634	
9.	Jumlah gedung kesenian	1	-	-	
10.	Jumlah situs sejarah dan cagar budaya yang terkelola dengan baik	25	26	29	

Sumber: Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa :

1) Jumlah Wisatawan

Mengamati data dokumen Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang Tahun 2016 – 2021, data capaian jumlah wisatawan pada tahun awal perencanaan Tahun 2015, sejumlah 4.427.348 orang, pada tahun 2016 berjumlah 6.123.383 orang dan pada tahun 2017 menjadi 7.465.984 orang.

2) Jumlah PAD Sektor Pariwisata

Data capaian pada tahun awal perencanaan 57.041.342.674. Kondisi kinerja pada awal periode RPJMD 68.166.950.000, dan target capaian tahun 2017 berjumlah 74.000.000.000.

3) Jumlah Jenis Usaha Keparawisataan

Data capaian pada tahun awal perencanaan 13/275. Kondisi kinerja pada awal periode RPJMD 13/275, dan target capaian tahun 2017 berjumlah 13/829.

4) Jumlah OTDW Unggulan yang Akan Dikembangkan

Data capaian pada tahun awal perencanaan 1. Kondisi kinerja pada awal periode RPJMD 2, dan target capaian tahun 2017 berjumlah 3.

5) Jumlah Keikutsertaan dalam Pameran Pariwisata

Data capaian pada tahun awal perencanaan 8. Kondisi kinerja pada awal periode RPJMD 5, dan target capaian tahun 2017 berjumlah 7.

6) Jumlah Promosi Pariwisata dan Budaya Melalui IT

Data capaian pada tahun awal perencanaan 8. Kondisi kinerja pada awal periode RPJMD 5, dan target capaian tahun 2017 berjumlah 8.

7) Jumlah Grup Kesenian

Data capaian pada tahun awal perencanaan tidak tercatat. Kondisi kinerja pada awal periode RPJMD 604, dan target capaian tahun 2017 berjumlah 634.

8) Jumlah Gedung Kesenian

Data capaian pada tahun awal perencanaan 1. Kondisi kinerja pada awal periode RPJMD tidak ada, dan target capaian tahun 2017 tidak ada.

9) Jumlah Penyelenggaraan Pertunjukan Kebudayaan Tradisional Lokal serta Festival Seni dan Budaya

Data capaian pada tahun awal perencanaan 123. Kondisi kinerja pada awal periode RPJMD 75 dan target capaian pada tahun 2017 adalah 80.

10) Jumlah Situs Sejarah dan Cagar Budaya yang Terkelola dengan Baik

Data capaian pada tahun awal perencanaan ada 25, dan kondisi kinerja pada awal periode RPJMD ada 26, dan target capaian tahun 2017 sejumlah 29.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, kiranya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Kearifan lokal sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Karawang dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Adapun nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dilestarikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang mencakup:
 - nilai-nilai sejarah: sejarah perjuangan bangsa, sejarah proklamasi kemerdekaan;
 - nilai kearifan dan potensi lokal yang mencakup: tata nilai dalam berinteraksi, kebersamaan, kegotongroyongan, sikap dan pandangan hidup;
 - nilai-nilai tradisi, religiusitas: tata cara atau upacara /seremonial sebelum melakukan kegiatan;
 - nilai-nilai etika, sopan santun dalam aktivitas / kegiatan pemertahanan penggunaan bahasa Indung, bahasa Sunda, berikut pakaian adatnya;
 - nilai-nilai kesenian, seni tari, drama/teater, pedalangan untuk membangun karakter bangsa;

Semua nilai-nilai itu diupayakan untuk mendukung pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Karawang.

- b. Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang diawali dari visi dan misi Disparbud Kabupaten Karawang. Dengan visi "Terwujudnya Kabupaten Karawang sebagai Daerah Tujuan Wisata Nasional dan Internasional Berbasis Wisata Alam dan Budaya Lokal"; Disparbud Kabupaten Karawang menerapkan misi: (1) membangun dan mengembangkan destinasi wisata daerah berbasis wisata alam dan budaya lokal; (2) mendorong peran serta masyarakat, dunia usaha dan pemerintah daerah untuk pemasaran pariwisata di tingkat nasional dan internasional yang berdaya saing; (3) membangun dan mengembangkan industri pariwisata yang berciri khas budaya lokal serta menggerakkan kemitraan usaha dengan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat lokal; (4) membangun kelembagaan kepariwisataan daerah.

Berdasarkan visi dan misi tersebut strategi pembangunan Disparbud Kabupaten Karawang menetapkan strategi:

- Pelestarian dan pengembangan seni budaya melalui revitalisasi budaya;
- Pengembangan daya tarik pariwisata melalui pemanfaatan obyek-obyek wisata daerah;
- Pembinaan dan pelatihan kepariwisataan;
- Penyediaan informasi pariwisata, seni dan budaya.

Strategi tersebut dilengkapi dengan arah kebijakan yang ditetapkan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karawang 2016 – 2021 berdasarkan misi kedua yaitu "Mewujudkan Kabupaten Karawang yang Berdaya Saing" dikaitkan dengan arah kebijakn Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang sebagai berikut:

- Pengembangan dan pengelolaan potensi sumber daya seni, budaya dan pariwisata;
- Membangun dan mengembangkan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kabupaten Karawang;
- Mempermudah pemberian izin usaha kepariwisataan dan mempromosikan wisata seni dan budaya melalui MICE (Meeting, Incentive, Convention/Conference, Exhibition);
- Mendorong peran serta pengelola usaha kepariwisataan dalam meningkatkan pendapatan daerah.
- Menciptakan pelatihan di bidang usaha kepariwisataan kepada masyarakat lokal;
- Memfasiliasi terbentuknya Badan Promosi Pariwisata Daerah.

SARAN

Demi kesempurnaan ke depannya alangkah baiknya jika Dinas Pariwisata Kabupaten Karawang melakukan hal-hal sebagai berikut : (1) Perlunya dijadwal ulang program-program yang tertunda karena pelaksanaan festival Goyang karawang Nasional; (2) Perlunya penanganan serius terputusnya regenerasi dan pewarisan kesenian daerah baik melalui program revitalisasi, penampilan melalui *event-event* tertentu maupun festival; (3) Perlunya dibangun budaya dan etos kerja yang menampilkan jatidiri sebagai kearifan lokal Karawang, baik melalui tata cara, pakaian, sikap dan perilaku melalui upaya habituasi (pembiasaan), sehingga terbentuk budaya dan etos kerja yang unggul secara baku. (4) Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama antarbagian maupun seksi dalam organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sehingga menghasilkan kinerja yang unggul. (5) Untuk mengantisipasi serbuan urbanisasi dan arus globalisasi, dengan kondisi zaman yang serba rentan, penuh ketidakpastian, kompleks dan takterprediksi sebaiknya Dinas Pariwisata banyak melakukan perubahan positif dengan terobosan-terobosan yang mampu menjawab tantangan zaman secara bijak.

PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David Hunger,J dan Thomas L. Wheelen, 2003, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta, Andi
- Francis, Wahono (2005. *Pangan, Kearifan Lokal, Keanekaragaman Hayati*. Yogyakarta. CPRC Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas
- Greetz, C. 1992. *Tafsir Kebudayaan (Refleksi Budaya)*. Yogyakarta. Kanisius
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Methodology Research*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, Sri. 2014. *Kompas* 24 Juni 2014
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta,Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.